

Analysis Of Operational Costs And Revenue In Increasing Profits At PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Nabila Dwi Rahma^{1*}, Ruzikna²

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{1,2}
nabiladwirahma26@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase profits of PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru for the period 2018 to 2022 is based on the Operational Expense Ratio, Growth Ratio and ROA methods. The data used in this research is financial report data for 2018 - 2022. The data analysis method used is the descriptive analysis method. From data analysis based on the Operational Expense Ratio, Growth Ratio and ROA methods, it shows a good increase in profits even though during the last five year period profits have experienced fluctuations every year, PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru is able to manage problems with optimal performance. The results of the analysis of the operational expense ratio method show a result of 71.3%, so the company is categorized as good, the results of the Growth Ratio analysis are good because revenue growth tends to increase, while the results of the ROA analysis have an average of 7.15% which is in the good category, meaning This means that the company is able to manage its assets properly so that it can obtain optimal profits.

Keywords: Operating Expenses, Growth Ratio, And Return On Assets (ROA).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan laba PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan metode Rasio Beban Operasional, *Growth Ratio*, dan ROA. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahun 2018 – 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari analisis data berdasarkan metode Rasio Beban Operasional, *Growth Ratio*, dan ROA menunjukkan peningkatan laba yang baik walaupun selama periode lima tahun terakhir laba sempat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru mampu mengelola permasalahan dengan kinerja yang optimal. Hasil analisis metode rasio beban operasional menunjukkan hasil 71,3% maka perusahaan dikategorikan baik, untuk hasil analisis *Growth Ratio* adalah baik karena pertumbuhan pendapatan cenderung naik, sedangkan untuk hasil analisis ROA memiliki rata-rata sebesar 7,15% yang berada dikategori baik, artinya perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat memperoleh laba secara optimal.

Kata Kunci: Beban Operasional, Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), *Return On Assets* (ROA).

1. Pendahuluan

PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru selalu mempunyai keterkaitan dengan biaya operasional, dikarenakan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru merupakan suatu perusahaan BUMN yang bergerak disektor perkebunan. Oleh karena itu, PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru memerlukan biaya operasional yang berfungsi untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh perusahaan tersebut, seperti biaya tenaga kerja, gaji, komisi, tunjangan dan bonus karyawan, biaya asuransi, biaya umum (seperti biaya listrik, air, biaya sewa, biaya *outsourcing*, biaya perjalanan dinas, dan lain-lain), biaya administrasi (seperti biaya perlengkapan kantor, biaya percetakan dan *fotocopy*, biaya pengadaan barang baru, dan lain lain), biaya pemasaran (seperti biaya sponsor, biaya iklan, biaya promosi, biaya *signbox*/papan

nama, biaya bazar dan literasi, dan lain lain), biaya pendidikan latihan, diklat dan sertifikasi (seperti diklat internal dan eksternal), dan biaya *overhead* pabrik (seperti biaya mesin kendaraan, peralatan dan pemeliharaan gedung).

Dikutip dari Kontan Co.Id, PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru menekan biaya operasional hingga Rp172,8 Miliar. Anak perusahaan *Holding* Perkebunan Nusantara III (Persero), yakni PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang beroperasi di Riau berpotensi menghemat biaya operasional hingga Rp172,8 Miliar sejak 2021 dengan menjalin Kerjasama dengan PT PLN (Persero). *Senior Executive Vice President Operation* PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, yaitu Bapak Ospin Sembiring mengatakan, angka tersebut didapat dari konversi harga bahan bakar minyak (BBM) solar terhadap tenaga listrik yang digunakan oleh perusahaan. Diantaranya yaitu kegiatan operasional pabrik kelapa sawit, elektrifikasi 11.500 perumahan karyawan, serta penjualan cangkang kelapa sawit yang sebelumnya menjadi biomassa.

Mengutip dari Apakabar. Com, PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru membukukan pendapatan Rp8,46 Triliun pada Tahun 2022, dan pecahkan rekor tertinggi perseroan. Sebelumnya perusahaan telah meraih laba pertama diatas satu triliun pada tahun 2021. Pendapatan perusahaan pada periode tersebut sebesar Rp1,3 triliun. Pencapaian tersebut, mengingat situasi ekonomi yang tidak menentu akibat pandemi COVID-19 pada 2021. CEO PTPN V yaitu Bapak Jatmiko K Santosa mengungkapkan pencapaian tahun 2022 telah melampaui rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) sebesar 116,89 %. Kemudian pada sisi aset terjadi pertumbuhan mencapai Rp12,26 triliun atau 111,67 % dari RKAP yang ditetapkan.

Kinerja keuangan gemilang sepanjang 2022 menjadi pendapatan tertinggi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang berusia 27 tahun dengan mencatat peningkatan kinerja secara maksimal mencapai Rp1,52 triliun sepanjang tahun lalu. Pertumbuhan pendapatan perusahaan ditopang dengan adanya peningkatan kinerja operasional. Mulai dari peningkatan hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang mencapai 2,65 juta ton. Kinerja finansial tersebut menghantarkan perusahaan meraih pendapatan tertinggi sepanjang sejarah untuk pertama kalinya pada tahun 2022.

Dengan demikian untuk melihat perkembangan biaya operasional, pendapatan, dan laba dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Biaya Operasional, Pendapatan, dan Laba PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru (Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	%	Pendapatan	%	Laba	%
2018	580.844.312.860	0	4.781.274.964.784	0	208.107.645.564	0
2019	557.339.311.972	-4	4.129.248.293.662	-13,6	67.290.318.514	-67,7
2020	764.002.282.468	37	5.317.734.475.551	28,7	417.252.869.058	520
2021	928.797.669.643	21,5	7.415.887.240.611	39,4	1.305.228.553.392	212
2022	1.158.777.154.997	24,7	8.492.148.760.514	14,5	1.518.743.219.562	16,6

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat biaya operasional PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan yang tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 37,0% dari tahun sebelumnya. Kemudian diikuti pada tahun 2022 sebesar 24,7%. Sementara peningkatan yang terkecil terjadi pada tahun 2021 sebesar 21,7%. Tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan biaya operasional sebesar (-4.0%). Peningkatan biaya operasional akan berdampak pada laba suatu perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, jika terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan penurunan laba. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif pada perolehan keuntungan perusahaan.

Kemudian dapat dilihat bahwa pendapatan yang terjadi pada kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 520%. Kemudian diikuti oleh tahun 2021 yakni sebesar 212%. Sementara peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2022 sebesar 16,6%. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan angka

pendapatan yakni (-67,7%). Penurunan nilai pendapatan dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba bersih. Seberapa besar jumlah laba disebabkan oleh terjadinya kenaikan atau penurunan pendapatan.

Kemudian terlihat yaitu laba yang terjadi pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 440,2%. Kemudian diikuti oleh tahun 2021 sebesar 181,3%. Sementara peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar (-12,1%). Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan laba yaitu sebesar (-59,5%). Penurunan laba pada beberapa tahun akan berdampak pada kondisi perusahaan dimana perusahaan akan kesulitan dalam membayar pajak dan deviden perusahaan sehingga menyebabkan ketidakefisienan dalam menjalankan sistem operasional perusahaan.

Kemudian dapat dilihat bahwa biaya operasional yang terjadi dalam kurun waktu 2021 ke 2022 terus mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan bunga yang dibayar, beban umum dan administrasi, dan peningkatan beban lain. Namun peningkatan biaya operasional tidak sebanding dengan peningkatan dari laba perusahaan. Jika terus mengalami peningkatan kondisi biaya operasional, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elvira & Fadjar, 2020) dengan judul penelitian Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT. Pratama Citra Bersinar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional yang terjadi mengalami peningkatan yang mempengaruhi pendapatan laba perusahaan.

Namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kezia Viktoria Rumondor et al., 2023) dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba di Masa Pandemi Covid-19 Pada Heine Hotel Manado dengan hasil yaitu pendapatan mengalami penurunan yang signifikan yang tidak dapat diperkirakan berfluktuasi atau tidak dan mengakibatkan laba menjadi terpengaruh.

Dari fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang biaya operasional, pendapatan, dan laba dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Operasioanal Dan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru”**.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Teori

Biaya Operasional

Definisi Biaya Operasional

Dalam perencanaan operasional, suatu perusahaan harus menyesuaikan biaya-biaya yang ditetapkan sebagai alat untuk menentukan harga barang atau jasa karena jika aktivitas pengendalian diamati biaya akan meningkat. Selain itu, perusahaan harus membayar biaya untuk mengubah bahan mentah seperti bahan baku, menjadi barang jadi, dan biaya ini akan digabungkan menjadi biaya operasional.

Biaya operasional adalah biaya yang sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Produk yang telah dibuat oleh suatu perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui berbagai kegiatan yang saling berhubungan. Seluruh produk yang dibuat tidak akan bermanfaat bagi perusahaan jika tidak ada aktivitas operasional yang terarah.

Pendapatan

Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah tujuan utama dalam memulai suatu bisnis. Sebagai organisasi nirlaba, pendapatan sangatlah penting karena berorientasi pada profit perusahaan. Pendapatan

merupakan faktor penting dalam berjalannya suatu usaha karena mempengaruhi tingkat keuntungan dan laba yang diharapkan juga menjamin keberlangsungan usaha dalam suatu perusahaan.

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tapa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut (Baridwan, 2009) Pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Samryn, 2011) Pendapatan merupakan suatu aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang di peroleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Menurut (Sochib, 2018) Pendapatan merupakan pemasukan aset dari penyediaan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama jangka waktu tertentu. Bagi dunia usaha, pendapatan dari aktivitas inti akan meningkatkan nilai aset perusahaan, yang pada dasarnya meningkatkan modal perusahaan. Namun untuk tujuan akuntansi, tambahan modal akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak ketiga dicatat secara terpisah pada akun pendapatan. Dilihat dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah masukan yang diperoleh atas jasa yang diberikan oleh suatu usaha, yang dapat berupa penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan, yang diperoleh sebagai bagian dari kegiatan operasi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dan meningkatkan pendapatan juga nilai aset dan mengurangi liabilitas yang timbul dalam rangka penyerahan barang atau jasa. Laba

Definisi Laba

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan tolak ukur yang dipakai manajer dan pemodal untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika perusahaan mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Menurut (Jusuf, 2010) Laba adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan yang menunjukkan besar laba atau rugi yang dialami atas pembuatan produk atau jasa.

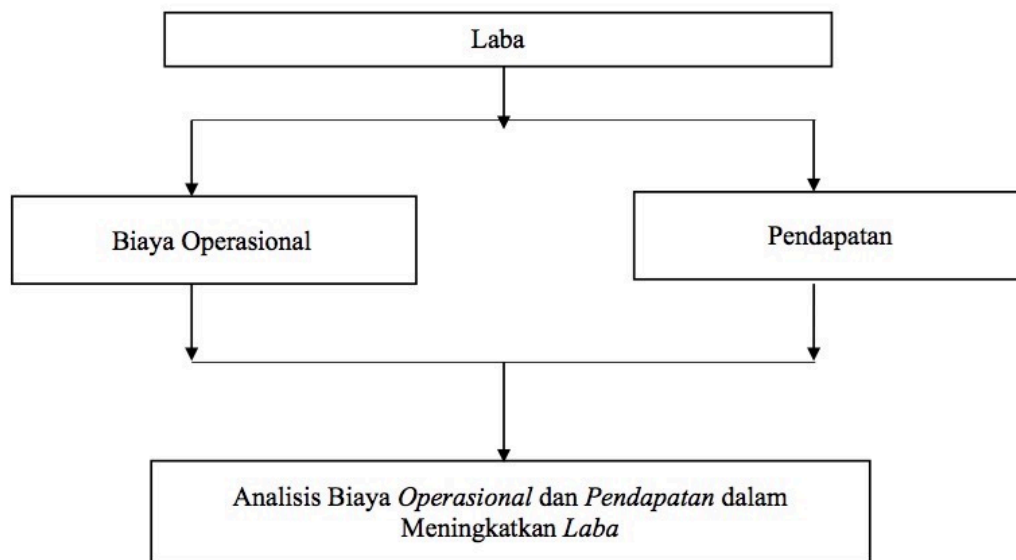
Sedangkan menurut (Samryn, 2011) Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, dan pendapatan harus lebih besar dari biaya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan.

Sementara itu menurut (Harahap, 2011) Laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan atau pendapatan dengan biaya produksi suatu produk atau jasa, dan untuk mendapatkan keuntungan maka pendapatan harus lebih besar dari biaya, karena laba mempengaruhi entitas dalam jangka waktu tertentu.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dibuat suatu gambaran tentang kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan analisis Biaya Operasional dan Pendapatan dalam Meningkatkan Laba yang diuraikan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber Data Olahan Peneliti, 2023

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian akan menyajikan data yang berupa angka sebagai hasil penelitiannya.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang diambil melalui data resmi yang telah disetujui pihak Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, Pekanbaru Kota secara langsung yang beralamat di Jalan Rambutan No 43, Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Data diperoleh secara langsung melalui PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode ini, peneliti menggunakan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan tahunan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2018-2022.

Teknik Pengukuran Variabel

Rasio Beban Operasional

Adapun rumus Rasio Beban Operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun standar rasio beban operasional adalah semakin kecil beban operasional maka akan semakin baik kondisi perusahaan.

1) *Growth Ratio*

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Adapun standar pengukuran dari rasio pertumbuhan adalah semakin naik pertumbuhan yang terjadi dari tahun ke tahun maka akan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba ataupun pendapatan.

2) *Return On Asset (ROA)*

Adapun rumus ROA menurut (Hanafi, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun standar pengukuran dari ROA adalah semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh suatu keuntungan, sedangkan jika ROA semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik dalam memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan oleh perusahaan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif yaitu, data dinyatakan dalam angka sehingga operasi matematika dapat dihitung dengan mengumpulkan informasi yang menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis data yang diperoleh tentang permasalahan yang diteliti melalui dokumentasi dari laporan keuangan.

Proses teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data keuangan laporan keuangan tahunan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2018-2022, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dan mencatat semua data yang sesuai seperti sejarah perusahaan, struktur perusahaan, dan dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Mengidentifikasi data berupa laporan keuangan yang diperoleh secara langsung melalui sumber data resmi PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2018-2022.
- 3) Melakukan perhitungan dan menganalisis Biaya Operasional selama periode 2018-2022.
- 4) Melakukan perhitungan dan menganalisis Pendapatan selama periode 2018-2022.
- 5) Melakukan analisis dan membahas Biaya Operasional dan Pendapatan dalam meningkatkan Laba PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru berdasarkan kriteria penilaian keuangan, yang kemudian membuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis tersebut.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penyebab Peningkatan/ Penurunan Biaya Operasional

Biaya operasional adalah merupakan beban yang akan dikeluarkan suatu perusahaan selama kegiatan didalam perusahaan berlangsung dimana untuk menghasilkan pendapatan. Biaya operasional juga yang akan menentukan laba yang akan dihasilkan perusahaan, jika manajemen perusahaan mampu untuk mengendalikan semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi maka laba yang akan dihasilkan perusahaan nantinya akan baik. Berikut

ini adalah tabel biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru untuk periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 2. Biaya Operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

Tahun	Biaya Operasional	Persentase
2018	580.844.312.860	-
2019	577.339.311.972	-4%
2020	764.002.282.468	37%
2021	928.797.669.643	21,5%
2022	1.158.777.154.997	24,7%

Sumber : Laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

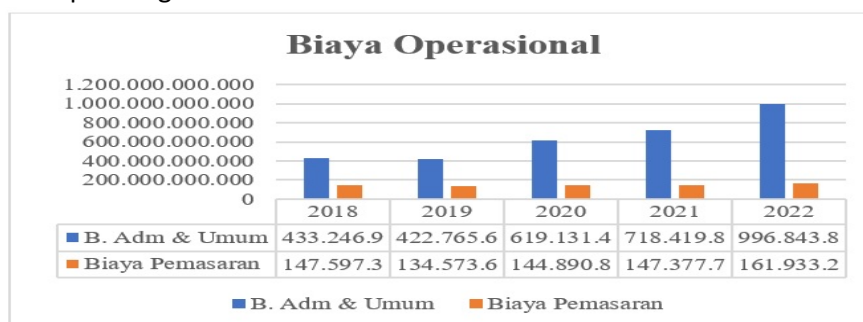
Dari tabel 2 dan gambar 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru mengalami fluktuasi, biaya operasional pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (-4%) dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 37% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 biaya operasional mengalami penurunan yaitu sebesar 21,5% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2022 biaya operasional kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 24,7% dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi pada biaya operasional akan memberikan dampak yang besar pada perusahaan, ini bisa terjadi karena manajemen perusahaan kurang memperhatikan berbagai biaya yang timbul dan yang mengalami peningkatan secara kurang efisien, dimana disini perusahaan sendiri belum mengambil keputusan lebih lanjut untuk memperbaiki kondisi yang terjadi.

Penurunan biaya operasional yang terjadi pada tahun 2019 adalah sekitar (-4%) ini dikatakan baik karena perusahaan mampu untuk menurunkan anggaran untuk biaya administrasi & umum dan juga biaya pemasaran. Faktor pendorong lain dari penurunan biaya operasional ditahun 2019 adalah efisiensi dari sisi biaya operasional seperti biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya sarana prasarana, biasa pengangkutan, jasa-jasa dan lain-lain yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Peningkatan biaya operasional yang terjadi pada periode tahun 2020 dan 2022 tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap laba yang nantinya akan diperoleh perusahaan. Apabila kondisi biaya operasional terus meningkat setiap tahunnya, maka perusahaan akan mengalami kondisi merugi, dan laba yang nantinya dihasilkan akan mengalami penurunan.

Dapat disimpulkan bahwa tingginya kenaikan biaya operasional akan berdampak pada laba PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, dimana disini laba akan terus mengalami penurunan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu berusaha mengendalikan dan mengefisienkan apa saja biaya yang nantinya berhubungan dengan operasional perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang didapat.

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 dan gambar 2 berikut ini adalah pos pada biaya operasional yang turut dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.



Gambar 2. Diagram Biaya Operasional

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa komponen biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh pendapatannya, dari rincian yang terdapat diatas dapat dilihat biaya operasional perusahaan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terdiri dari biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran. Untuk biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang paling dominan untuk jumlahnya sehingga peningkatan biaya ini secara tidak langsung menyebabkan peningkatan biaya operasional dan pada pos ini mengalami peningkatan pada tahun 2020, kemudian pada biaya pemasaran mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2020 dan tahun 2022. Hal ini menunjukkan apabila pada pos-pos tersebut mengalami adanya peningkatan maka yang akan terjadi adalah biaya operasional perusahaan akan memingkat, sehingga ini nantinya akan menjadi tanggung jawab besar pihak manajemen perusahaan untuk menekan komponen dari biaya operasional sehingga biaya operasional menjadi lebih efisien.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat dengan menggunakan diagram untuk menjelaskan apa saja penyebab terjadinya peningkatan/ penurunan biaya operasional, berikut ini akan dianalisis penyebab peningkatan/ penurunan pos-pos biaya operasional selama periode tahun 2018-2022:

1) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang timbul untuk mengkoordinasi kegiatan operasi bisnis secara keseluruhan untuk memperoleh suatu pendapatan, berikut ini adalah analisis biaya administrasi dan umum PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru:

Tabel 2. Biaya Administrasi Dan Umum PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

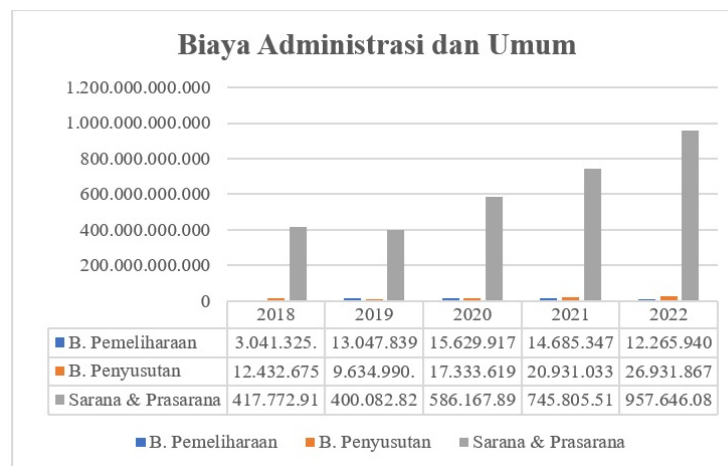
Tahun	Biaya Administrasi & Umum	esentase
2018	433.246.913.736	-
2019	422.765.658.824	-2,42%
2020	619.131.428.916	46,6%
2021	718.419.898.976	16,1%
2022	996.843.887.676	38,7%

Sumber : Laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Pada tabel 2 dan gambar 2 dapat dilihat bahwa biaya administrasi dan umum pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang terjadi menurun pada tahun 2019 adalah (-2,42%), kemudian pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 46,45% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 16,04%, dan pada tahun 2022 mengaami peningkatan menjadi 38,75% dari tahun sebelumnya. Peningkatan dari biaya administrasi dan umum akan menunjukkan hal yang kurang baik bagi perusahaan karena manajemen perusahaan melakukan pemborosan biaya yang tidak efisien, ini juga menyebabkan terjadinya penurunan laba perusahaan.

(Hery, 2012) biaya administrasi dan umum dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas untuk terkait urusan kantor (administrasi)) dan juga operasi umum. Apabila disini biaya administrasi dan umum meningkat maka akan menyebabkan terjadinya biaya penyusutan yang dapat mengurangi perolehan laba yang akan diperoleh suatu perusahaan.

Peningkatan pada biaya administrasi dan umum disebabkan oleh adanya perubahan pada pos biaya administrasi dan umum seperti biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, dan biaya sarana dan prasarana perusahaan, Adapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Biaya Administrasi Dan Umum

Biaya administrasi dan umum dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dimana dalam hubungannya adalah dengan kegiatan-kegiatan yang tidak teridentifikasi dengan aktivitas operasional perusahaan. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa rincian biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan yaitu sarana dan prasarana yang terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, air, listrik, telepon, transportasi, biaya pemeliharaan dan penyusutan gedung, serta peralatan kantor dan mesin-mesin. Untuk biaya administrasi dan umum secara keseluruhan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan biaya gaji dan tunjangan karyawan, air, listrik dan telepon yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 meskipun pada tahun 2019 biaya ini mengalami penurunan. Pada biaya pemeliharaan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan, begitu juga dengan biaya penyusutan yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan biaya administrasi dan umum, hal ini disebabkan adanya penekanan pembiayaan pada beban imbalan kerja, beban bonus, gaji dan tunjangan sosial, biaya jasa konsultan dan inspeksi, biaya kantor penghubung, transportasi dan perjalanan, biaya listrik, pendidikan dan latihan, biaya dewan komisaris, dan lain-lain yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan biaya tersebut sehingga terjadi peningkatan pos-pos biaya administrasi dan umum secara tidak efisien dan nantinya akan berdampak kepada laba yang akan diperoleh perusahaan akan mengalami suatu penurunan.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dimulai pada saat biaya produksi selesai, yaitu pada saat proses produksi selesai dan barang-barang sudah siap untuk dijual. Biaya pemasaran juga adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan suatu produk, mengenalkan suatu produk, menjangkau banyak orang dan juga menjual produknya serta mengembangkan dan mempromosikan penjualan produk. Berikut ini adalah tabel biaya pemasaran PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru untuk periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 3. Biaya Pemasaran PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

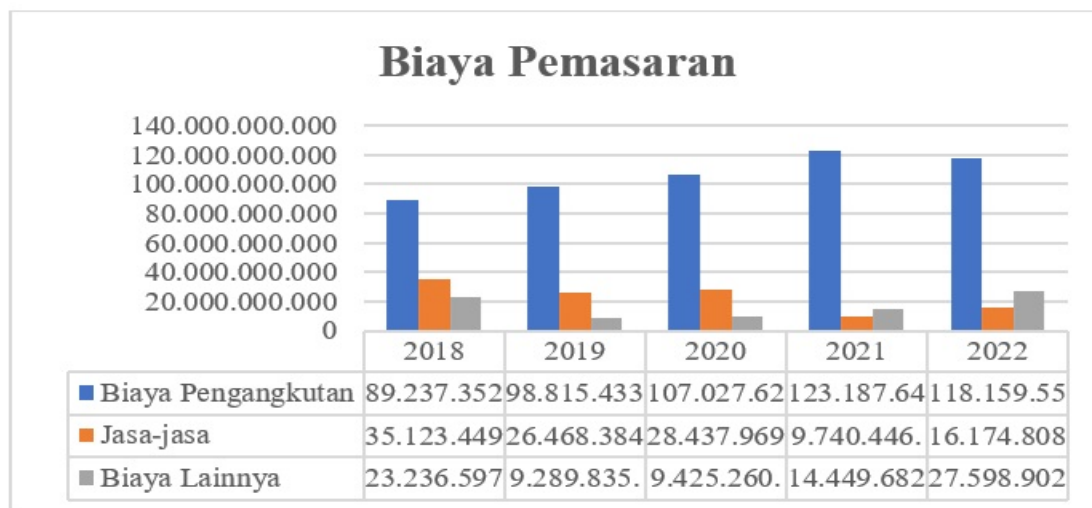
Tahun	Biaya Pemasaran	Persentase
2018	147.579.399.124	-
2019	134.573.653.148	-8,82%
2020	144.890.853.552	7,67%

2021	147.377.770.667	1,72%
2022	161.933.267.321	9,87%

Sumber: Laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Dari tabel 3 dan gambar 2 dapat dilihat bahwa biaya pemasaran mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar (-8,82%), pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan namun untuk pertumbuhannya meningkat sebesar 1,72%, kemudian pada tahun 2020 biaya pemasaran mengalami peningkatan sebesar 7,76%, dan tahun 2022 juga kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,87%. Dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran menunjukkan keadaan kurang baik bagi manajemen perusahaan, dimana pada pos disini menunjukkan peningkatan yang terjadi setiap tahunnya sehingga jumlah biaya pemasaran meningkat. Apabila peningkatan jumlah biaya pemasaran lebih besar dari pendapatan operasi maka selisihnya akan mengurangi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

Perolehan biaya pemasaran disebabkan oleh adanya perubahan pada pos-pos seperti jasa-jasa pemasaran, biaya pengangkutan, dan biaya lainnya, Adapun pertumbuhan dari biaya pemasaran akan dijelaskan melalui diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Biaya Pemasaran

Gambar 3 menunjukkan diagram pos biaya pemasaran PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. Dari rincian diatas dapat dilihat bahwa biaya jasa-jasa adalah biaya jasa yang dikeluarkan untuk memperkenalkan produk jasa PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru kepada masyarakat mengalami peningkatan pada tahun 2018, untuk biaya pengangkutan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya yaitu tahun 2018 sampai dengan 2022. Untuk biaya lainnya mengalami penurunan pada tahun 2019, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan biaya pemasaran hal ini disebabkan adanya penekanan pembiayaan pada jasa pompa, pengangkutan, jasa pemasaran dan lain-lain yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. Dari diagram diatas biaya pengangkutan merupakan biaya yang paling besar yang dikeluarkan pada pos biaya pengangkutan, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Biaya ini terdiri dari biaya kendaraan dan biaya alat pengangkutan lainnya yang digunakan untuk kegiatan operasi oleh PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Penyebab Peningkatan/ Penurunan Pendapatan

Pendapatan adalah sumber utama dari pemasukan yang diperoleh suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kegiatan apa saja yang akan dilakukan

perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan juga untuk memberikan laba kepada para investor atau pemilik perusahaan. Mengefisienkan pendapatan perusahaan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Tabel 4. Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan	Persentase
2018	4.781.274.964.784	-
2019	4.129.248.293.662	-13,6%
2020	5.317.734.474.551	28,7%
2021	7.415.887.240.661	39,4%
2022	8.492.148.760.514	14,5%

Sumber: Laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 dapat dilihat pertumbuhan pendapatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2019 pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar (-13,60%), kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 28,70%, pada tahun 2021 pendapatan perusahaan juga kembali mengalami peningkatan sebesar 39,40%, namun pada tahun 2022 pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan persentase yaitu sebesar 14,50%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru dalam keadaan yang baik, karena pada dasarnya fluktuasi adalah yang yang dianggap wajar bila terjadi pada pendapatan. Namun penurunan dari pendapatan menunjukkan kurang maksimalnya performa PT. Perkebunan Nusantara V dalam pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari pembelian ataupun pengeluaran dan jasa-jasa lainnya, baik dari pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional perusahaan.

Penurunan pendapatan yang terjadi pada tahun 2019 adalah terjadi karena adanya penekanan pembiayaan pada pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Penurunan ini juga disebabkan karena penurunan penjualan produk kelapa sawit dan produk-produk karet dimana disini harga kelapa sawit yang kurang bersahabat dan produksi karet yang tidak mencapai target yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Penurunan dari pendapatan akan sangat berdampak bagi keberlangsungan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, oleh sebab itu perlunya manajemen tingkat pendapatan agar pendapatan dapat meningkat. Manajemen perusahaan juga perlu meningkatkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba secara optimal demi kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan analisis data pada tabel 4 dan gambar 3 berikut ini adalah komponen dari pendapatan yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara V pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah:



Gambar 4. Diagram Pendapatan

Gambar 4 menunjukkan pendapatan yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru yang terdiri atas pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pada

pendapatan operasional ini merupakan penghasilan yang diperoleh perusahaan dari usaha pokok perusahaan, pendapatan operasional mengalami penurunan pada tahun 2019. Pendapatan operasional yang menurun menyebabkan penurunan laba perusahaan karena dari pendapatan ini akan digunakan untuk membiayai aktivitas dari operasional perusahaan. Sementara pendapatan non operasional mengalami penurunan yang terjadi pada periode tahun 2019 dan tahun 2022, sehingga meski pendapatan ini didapatkan perusahaan melalui kegiatan diluar usaha pokok perusahaan, tetapi penurunan pendapatan non operasional juga mempengaruhi penurunan laba.

Berdasarkan gambar 4 untuk menjelaskan apa saja penyebab peningkatan/ penurunan pada komponen dari pendapatan PT, Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, berikut ini adalah analisis penyebab penurunan pendapatan selama periode tahun 2018 sampai tahun 2022.

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah hasil langsung dari kegiatan operasi perusahaan baik dari hasil penjualan atau penyerahan barang atau jasa. Pendapatan operasional menjadi suatu komponen penting untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode perusahaan berlangsung. Berikut ini adalah analisis pendapatan operasional pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

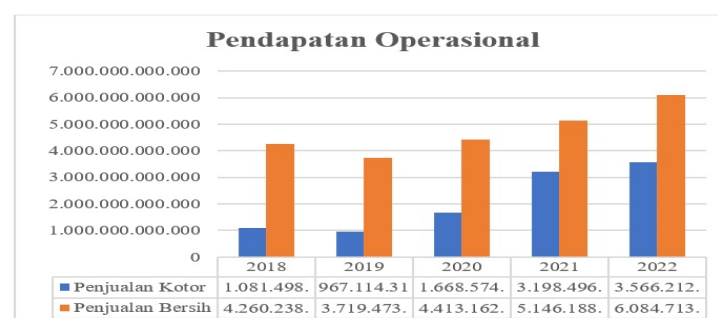
Tabel 5. Pendapatan Operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Operasional	Persentase
2018	5.341.736.925.107	-
2019	4.686.587.605.634	-12,3%
2020	6.081.736.757.019	29,8%
2021	8.344.684.910.254	37,2%
2022	9.650.925.915.511	15,6%

Sumber: Laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Dari tabel 5 dan gambar 4 dapat dilihat bahwa pendapatan operasional menurun sebesar (-12,30%) pada tahun 2019, kemudian pendapatan operasional kembali mengalami penurunan sebesar 15,60% pada tahun 2022. Pendapatan sempat mengalami kenaikan yang signifikan dan terjadi pada periode tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 29,80% dan 37,20%. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan operasional mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2021 pendapatan operasional meningkat, tetapi tahun 2022 mengalami penurunan. Penurunan pendapatan operasional pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kegiatan manajemen perusahaan seperti penjualan kotor dan penjualan bersih belum mencapai batas maksimal. Dalam memaksimalkan komponen pendapatan operasional perusahaan yang merupakan sumber pendapatan utama sebuah perusahaan perkebunan tidak efisien sehingga laba yang nantinya dihasilkan menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan analisis data pada tabel 5 dan gambar 4 berikut ini adalah pos dari pendapatan operasional pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.



Gambar 5. Diagram Pendapatan Operasional

Untuk pendapatan operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru mengalami peningkatan mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dari rincian diatas dapat diketahui bahwa pendapatan operasional berasal dari penjualan kotor dan penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Penurunan pendapatan operasional menunjukkan bahwa komponen dari pendapatan operasional belum maksimal dimana disini komponen ini meningkatkan pendapatan sehingga berdampak kepada perolehan laba yang didapatkan oleh PT. Perkebunan Nusantara V. Penjualan kotor yang dilakukan oleh perusahaan masih mengalami kenaikan disetiap tahunnya, sedangkan penjualan bersih pada tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan ditahun lainnya ada kenaikan yang signifikan.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan oleh perusahaan dari sumber lain diluar kegiatan usaha perusahaan yang bisa disebut juga sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini juga secara tidak langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Berikut ini adalah analisis pendapatan non operasional:

Tabel 6. Pendapatan Non Operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Non Operasional	Persentase
2018	92.773.283.326	-
2019	64.960.576.225	-29,97%
2020	95.353.299.981	46,78%
2021	116.397.355.811	22,06%
2022	107.169.140.239	-7,92%

Sumber : Laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Dari tabel 6 dan gambar 5 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh yang berasal dari bagian non operasional PT. Perkebunan Nusantara V mengalami suatu penurunan pada periode tahun 2019 yaitu sebesar (-29,97%). Pada tahun 2020 pendapatan non operasional mengalami peningkatan sebesar 46,78%, kemudian pada tahun pada tahun 2021 pendapatan non operasional meningkat namun persentasenya mengalami penurunan sebesar 22,06%, dan pada tahun 2022 pendapatan non operasional kembali mengalami penurunan sebesar (-7,92%). Penurunan dari pendapatan non operasional pada tahun 2019 disini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi manajemen perusahaan dikarenakan kinerja manajemen perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dari hasil pendapatan non operasional kurang baik sehingga disini perolehan pendapatan belum optimal. Penurunan pada tahun 2019 ini disebabkan karena adanya penekanan pembiayaan pada beban bunga, penerimaan dividen, dan pendapatan operasi lain yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

Jumlah dari pendapatan non operasional yang mengalami penurunan akan mengakibatkan laba juga akan menurun, dimana disini manajemen perusahaan harus mampu memperhatikan dan mengoptimalkan laba, oleh karena itu dengan adanya pertumbuhan pendapatan non operasional pada perusahaan perkebunan sangat diharapkan sedikit banyak mampu untuk berkontribusi dalam meningkatkan laba. Penurunan dari pendapatan non operasional disebabkan oleh penerimaan dividen, beban bunga, dan pendapatan operasi lain, adapun pertumbuhannya akan dijelaskan pada diagram dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Pendapatan Non Operasional

Gambar 6 diatas menunjukkan diagram dengan pos pendapatan non operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. Dari rincian diatas dapat dilihat bahwa jumlah dari pendapatan non operasional berasal dari penerimaan dividen, beban bunga, dan juga pendapatan operasi lain. Pada pendapatan non operasional dari penerimaan dividen mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2021 ini dikarenakan distribusi laba kepada pemegang investasi sesuai dengan proporsi, untuk beban bunga mengalami penurunan disetiap tahunnya dimulai dari tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022, sementara untuk pendapatan operasi lain mengalami penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2022.

Penyebab Peningkatan/ Penurunan Laba

Laba adalah keuntungan yang diraih oleh perusahaan dan merupakan tolak ukur yang dipakai oleh manajer dan pemodal untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika perusahaan mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen perusahaan yang berhasil. Berikut ini adalah laba pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 7. Laba PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Tahun 2018-2022

Tahun	Laba	Persentase
2018	281.006.889.092	-
2019	113.755.891.829	-59,5%
2020	641.555.107.389	440,2%
2021	1.728.670.619.562	181,3%
2022	1.996.580.653.179	15,5%

Sumber: Laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 6 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 440,20%, tahun 2021 sebesar 181,30% dan tahun 2022 sebesar 15,50%. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba yang terjadi pada kurun waktu periode 5 tahun terakhir mengalami kenaikan disetiap tahun dan perusahaan meraih keuntungan yang besar. Penurunan laba hanya terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar (-59,50%). Kenaikan nilai laba akan berdampak pada terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan cukup untuk menutupi segala kewajiban-kewajiban yang timbul selama kegiatan operasional berlangsung, perusahaan juga mampu melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, sehingga tingkat kepercayaan dari para investor dalam menilai tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat.

Penurunan laba yang terjadi pada tahun 2019 karena harga minyak kelapa sawit terus menurun pada tahun 2019. Target laba yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sulit untuk dicapai karena harga minyak sawit turun dari perkiraan Rp7.400 per kilogram menjadi Rp6.500 per kilogram. Penurunan harga ini menyebabkan sangat menekkannya laba perusahaan karena laba utama perusahaan untuk dominasi utama berasal dari kelapa sawit. (www.ptpn5.com).

Selain dari biaya operasional dan juga pendapatan, faktor dari penyebab peningkatan laba adalah disebabkan oleh biaya penjualan, biaya non operasi dan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Biaya non operasional adalah suatu biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha perkebunan seperti kerugian karena kehilangan, kerugian denda dan sebagainya. Sementara pajak adalah merupakan iuran yang harus dikeluarkan perusahaan kepada Negara.

Untuk mengetahui penyebab peningkatan laba, berikut ini adalah analisis laba dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode tahun 2018 sampai dengan 2022:

ROA atau *Return On Assets* adalah mampu untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan untuk melakukan aktivitas secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2018-2022

Tahun (1)	Laba Setelah Pajak (2)	Total Assets (3)	ROA(%) (4)
2018	208.107.645.564	4.034.297.024.315	5,15%
2019	67.290.318.514	8.720.765.932.626	0,77%
2020	417.252.869.058	9.201.081.096.468	4,53%
2021	1.305.228.553.392	10.581.894.853.316	12,33%
2022	1.518.743.219.562	11.710.764.969.192	12,97%

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan *Return On Assets* selama lima tahun terakhir pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 7,15% sehingga dapat dikategorikan bahwa kondisi “baik”. Hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya dengan baik dan efisien.

Peran Biaya Operasional dan Pendapatan dalam Meningkatkan Laba

Laba adalah salah satu tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan, untuk melihat bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik, maka manajemen suatu perusahaan harus mampu memperhatikan dan mengefisienkan dua faktor penentu laba yaitu pendapatan yang nantinya akan menyebabkan kenaikan nilai-nilai aset dari keuangan perusahaan selama satu periode perusahaan berjalan dan biaya yang merupakan semua pengeluaran yang perlu dilakukan perusahaan untuk proses operasi perusahaan yang dinyatakan didalam satuan uang.

Menurut (Murni, 2018) menyatakan bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung aktivitas perusahaan untuk mencapai suatu tujuan, dimana disini biaya operasional yang terjadi adalah biaya yang terjadi

dan didalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan yang maksimal. Sedangkan menurut (Jusuf, 2021) Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

(Barus, 2016) semakin besar pendapatan usaha yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin besar juga laba atau keuntungan yang nantinya akan didapatkan perusahaan. Sebaiknya, jika suatu perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil laba atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Sementara menurut (Winarso, 2014) apabila pendapatan usaha lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah keuntungan yang didapatkan perusahaan, apabila pendapatan lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan laba, dengan begitu agar suatu perusahaan menghasilkan laba yang maksimal maka perusahaan harus mampu menekan biaya operasional.

Berikut ini peran biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode tahun 2018-2022:



Gambar 7. Diagram Biaya Operasional, Pendapatan, dalam meningkatkan Laba

Diagram 7 menyajikan peran biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba dari periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Biaya operasional yang disajikan akan dikurangkan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi perusahaan. Pada tahun 2018 diketahui bahwa biaya operasional sebesar Rp580.844.312.860, dan pendapatan sebesar Rp4.781.274.964.784 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp281.006.889.092. Untuk tahun 2019 biaya operasional menurun dari tahun 2018 sebesar Rp557.339.311.972 dan pendapatan juga mengalami penurunan sebesar Rp4.129.248.293.662 sehingga berdampak pada laba yang juga ikut menurun sebesar Rp113.755.891.829. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya biaya pemasaran sebesar (-8,82%) dan pendapatan non operasional sebesar (-29,97%) sehingga pendapatan belum mampu untuk menutupi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba perusahaan, selain itu faktor yang menyebabkan penurunan laba adalah meningkatnya pembayaran lain-lain yang dilakukan perusahaan.

Pada tahun 2020 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp764.002.282.468 dan pendapatan meningkat sebesar Rp5.317.734.474.551 maka perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp614.555.107.389. Pada tahun 2021 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar Rp928.797.669.643 dan pendapatan meningkat sebesar Rp7.415.887.240.611 serta mampu menghasilkan laba sebesar Rp1.728.670.613.562. Kemudian biaya operasional kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar Rp1.158.777.154.997 dan pendapatan juga ikut naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp8.492.148.760.514, dimana disini perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp1.996.580.653.179.

Peningkatan biaya operasional yang terjadi pada kurun waktu periode tahun 2020 sampai dengan 2022 memang mengalami peningkatan, peningkatan ini dikarenakan manajemen perusahaan melakukan perencanaan dan efisiensi biaya operasional dengan baik, biaya operasional ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu laba usaha. Peningkatan pendapatan yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2022 juga menunjukkan penghasilan yang timbul dalam aktivitas entitas perusahaan seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa berjalan dengan baik. Peningkatan biaya operasional dan pendapatan memberikan hasil yang positif kepada kenaikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elvira & Fadjar, 2020) yaitu biaya operasional yang terjadi mengalami peningkatan yang mempengaruhi pendapatan laba perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam keadaan yang cukup baik, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya operasional seperti biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya sarana dan prasarana, biaya pengangkutan, biaya jasa-jasa, dan lain-lainnya cenderung meningkat, pendapatan perusahaan juga meningkat seperti pendapatan operasional dan pendapatan non operasional yang menyebabkan pendapatan menjadi optimal, sehingga meskipun jumlah pendapatan lebih besar dari biaya operasional, pendapatan tersebut mampu untuk menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan usaha berlangsung.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru pada periode tahun 2018 sampai dengan 2022, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Operasional PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru berdasarkan analisis Rasio Beban Operasional dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dikatakan sehat, karena rasio beban operasional yang dapat dikatakan baik adalah rasio yang semakin kecil maka kondisi perusahaan semakin baik.
2. Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru berdasarkan analisis *Growth Ratio* (rasio pertumbuhan) cenderung baik, karena pertumbuhan pendapatan terjadi disetiap tahunnya mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022.
3. Sedangkan nilai laba PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru berdasarkan analisis *Return On Assets* (ROA) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 7,15% sehingga dikategorikan kondisi yang "baik", hal ini dikarenakan adanya suatu peningkatan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan baik.
4. Biaya operasional dan pendapatan dalam meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara V dalam keadaan yang cukup baik, dalam hal ini mungkin terjadi peningkatan biaya operasional seperti biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya sarana dan prasarana, biaya pengangkutan, biaya jasa-jasa, dan lain-lainnya cenderung meningkat, tetapi kenaikan tersebut mendukung perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal, pendapatan perusahaan juga meningkat seperti pendapatan operasional dan pendapatan non operasional yang menyebabkan pendapatan terjadi peningkatan, sehingga meskipun jumlah pendapatan lebih besar dari biaya operasional, pendapatan tersebut mampu untuk menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan usaha berlangsung.

Saran

Berdasarkan penilaian peneliti dalam melakukan penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dari penelitian bagi akademis, dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan acuan dari sumber informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan pencapaian laba dan pengembangan bisnisnya, dimana perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan agar tercapainya laba yang maksimal, serta berguna juga untuk menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu administrasi bisnis.
2. Disarankan bagi peneliti untuk dapat memperluas tahun penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan jika penelitian lebih banyak menggunakan variabel maka akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Pengembangan ini perlu dilakukan karena masih banyak variabel lain yang berperan dalam peningkatan laba.
3. Dari penelitian bagi perusahaan, agar laba perusahaan lebih dipertahankan dan meningkat dengan meningkatkan rasio beban operasional dengan cara mengurangi biaya operasional pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Alvin Pratama, I., Zulfa Fahriani, F., & Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, F. (2023). *Analisis Pendapatan Usaha dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Konveksi Pakaian Monika*. Tulungagung.
- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta. BPFE.
- Barus, Irene. (2016). *Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*.
- Bastian Bustomi, N. (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Elvira, S., & Fadjar, M. M. (2020). *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT. Pratama Citra Bersinar*.
- Ernawati, F. (2015). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfa Beta.
- Hanafi, H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Harahap. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindi Persada.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi Jilid Kedua*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Heryati, A. (2020). *Analisis Pengendalian Biaya Operasional Dalam meningkatkan Laba Pada PT. Cakra Berlian Utama Muara Enim*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irman, M., Samosir, T. L., & Suryani, L. H. (2020). *Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kimia Farma Trading And Distribution Pekanbaru*. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, Issue 1). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Jusuf, J. (2010). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Jusuf. (2021). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Raja Grafindo Persada.

- Kezia Viktoria Rumondor, G., Gamaliel, H., Lambey, R., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2023). *Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Heine Hotel Manado Income Analysis in Increasing Profit During the Covid-19 Pandemic At Heine Hotel Manado* (Vol. 6, Issue 2).
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Murni. (2018). *Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi*. (Vol.4 No.1).
- Nafarin. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Ningsih. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Intusisional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. (Vol. 1 No.2).
- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Subramanyam. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Biaya Pokok*. Yogyakarta. BPFE.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Weni Pradnyamita, M., Cipta, W., & yudiaatmaja Jurusan Manajemen, F. (2016). *Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. In *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Vol. 4).
- Winarso, W. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*. *Jurnal Ecodomica*. (Vol. 2).